

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan transportasi di era globalisasi saat ini tidak lepas dari makna transportasi itu sendiri, dimana transportasi merupakan kegiatan mengangkut maupun memindahkan sesuatu dari suatu tempat ke tempat lainnya. Sejalan dengan berjalannya waktu, perkembangan transportasi juga mempengaruhi populasi kendaraan baik kendaraan bermotor maupun kendaraan tidak bermotor yang berkembang sangat pesat. Jumlah kendaraan bermotor dari tahun 2016 sampai 2018 menunjukkan angka yang cenderung meningkat. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik mengenai jumlah kendaraan bermotor di Indonesia seperti pada gambar dibawah ini:

Tabel I.1 Jumlah Kendaraan di Indonesia (Badan Pusat Statistika)

Jenis Kendaraan Bermotor	Jumlah Kendaraan Bermotor		
	2016	2017	2018
Mobil Penumpang	14.580.666	15.423.968	16.440.987
Mobil Bis	2.486.898	2.509.258	2.538.182
Mobil Barang	7.063.433	7.289.910	7.778.544
Sepeda Motor	105.150.082	111.988.683	120.101.047
Jumlah	129.281.079	137.211.818	146.858.759

Dari data tersebut terlihat jumlah kendaraan yang selalu meningkat setiap tahunnya. Meningkatnya jumlah kendaraan juga harus diimbangi dengan pemastian persyaratan teknis dan kelaikan jalan pada setiap kendaraan sesuai dengan Undang-Undang nomor 22 tahun 2012 tentang Lalu lintas dan Angkutan Jalan pasal 48 ayat 1 (satu), oleh sebab itu untuk mencapai kendaraan yang memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan maka dilakukan pengujian kendaraan bermotor yang merupakan wadah berkelanjutan pengontrolan kondisi kendaraan yang dioperasikan di jalan, supaya kendaraan yang aman, nyaman serta selamat dapat tercapai.

Pengujian Kendaraan Bermotor adalah serangkaian kegiatan menguji dan/atau memeriksa bagian atau komponen Kendaraan Bermotor, Kereta

Gandengan, dan Kereta Tempelan dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan teknis dan laik jalan (PP 55 tahun 2012 tentang kendaraan). Pengujian Kendaraan Bermotor sendiri dibagi menjadi dua, yaitu uji tipe dan uji berkala. Kedua jenis pengujian ini memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mewujudkan kendaraan yang berkeselamatan seperti yang tercantum pada pilar ke 3 (tiga) Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK). Sedangkan maksud dari pengujian berkala kendaraan bermotor sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 133 Tahun 2015 Pasal 2 Ayat (1) antara lain : memberikan jaminan keselamatan secara teknis terhadap penggunaan kendaraan bermotor di jalan, melestarikan lingkungan dari kemungkinan pencemaran yang diakibatkan oleh penggunaan kendaraan bermotor di jalan, dan memberikan pelayanan umum.

Salah satu unit pelaksana pengujian berkala milik pemerintah di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Seksi Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Bantul yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan pelayanan pengujian kendaraan bermotor. Banyaknya kendaraan wajib uji yang diuji pada pengujian ini, penguji dituntut dalam segi keprofesionalannya dalam menguji kendaraan agar tercapai keefesienan waktu pelayanan dan keakuratan hasil uji. Jumlah kendaraan yang diuji pada Seksi Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Bantul tiap harinya mencapai \pm 120 kendaraan dengan jenis kendaraan meliputi kendaraan baru, kendaraan barang (Pick up, Truck sedang dan lain - lain) dan kendaraan penumpang. Data kendaraan barang wajib uji pada Seksi Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Bantul selama 2 tahun terakhir, terhitung dari tahun 2018 s.d 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel I.2 Jumlah Kendaraan Wajib

NO	Tahun	M.BUS	M.BARANG	M.PENUMPANG	TOTAL
1	2018	1.222	16.348	189	17.759
2	2019	1705	17.449	114	19.268

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah yang paling banyak diuji di pada Seksi Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Bantul selama tahun 2018 dan 2019 adalah mobil barang dengan jumlah

16.348 pada tahun 2018 dan 17.449 pada tahun 2019. Maka penulis mengambil salah satu merek dan tipe mobil barang yang diuji pada Seksi Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Bantul yaitu Daihatsu Granmax untuk dijadikan penelitian. Ada 3 jenis jenis Daihatsu Granmax yang sering dijumpai di Seksi Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Bantul yaitu blind van, pick up, dan box. Salah satu instrumen yang diuji pada kendaraan ini adalah rangka kendaraan.

Rangka merupakan salah satu bagian penting pada kendaraan yang harus mempunyai konstruksi kuat untuk menahan atau memikul beban kendaraan. Semua beban dalam kendaraan baik itu penumpang, mesin, sistem kemudi, dan segala peralatan kenyamanan semuanya diletakan di atas rangka. Oleh karena itu setiap konstruksi rangka harus mampu untuk menahan semua beban dari kendaran.

Pekerjaan penguji dibagi mejadi dua pekerjaan yaitu memastikan kondisi teknis dengan cara mendiagnosis kerusakan pada komponen/instrumen kendaraan dan menilai kelaikan jalan dengan cara menganalisis hasil uji di laboratorium. Namun, di pada Seksi Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Bantul belum melaksanakan uraian pekerjaan tersebut dengan optimal.

Pemenuhan persyaratan teknis kendaraan bermotor dilaksanakan dengan cara pra uji yaitu pemeriksaan identifikasi dan kondisi visual kendaraan bermotor. Pada Seksi Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Bantul dalam hal melakukan proses pemastian persyaratan teknis rangka belum dilaksanakan secara maksimal. Sebagai contoh dalam pelaksanaan pengujian rangka kendaraan penguji akan menguji instrumen rangka tersebut dengan cara mengamati pada bagian-bagian rangka kendaraan dengan alat bantu kamera dan hanya beberapa kali turun ke kolong untuk memastikan kondisi rangka kendaraan.

Berdasarkan uraian latar belakang terkait permasalahan-permasalahan yang terdapat di Seksi Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Bantul mengenai pekerjaan penguji dalam memastian persyaratan teknis pada kendaraan bermotor wajib uji, maka penulis mengharapkan bahwa penguji kendaraan bermotor agar dapat melakukan pemastian persyaratan teknis dengan menggunakan metoda diagnosis

prognosis agar kerusakan komponen pada kendaraan dapat didiagnosis secara tepat dan dipertanggung jawabkan.

Penulis mengambil suatu studi kasus pada penelitian ini mengenai pemastian persyaratan teknis pada Pengujian rangka dengan menggunakan kaidah-kaidah diagnosis prognosis yang akan penulis buat sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan dan dianalogikan dengan profesi dokter. Apabila di analogikan, penguji dapat dikatakan selayaknya seorang dokter dimana dalam melakukan suatu pekerjaan harus bertanggung jawab dengan hasil diagnosa pada pasiennya yaitu kendaraan sehingga profesi penguji yang profesional dapat terwujud.

Maka berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis mengambil judul "**KERTAS KERJA WAJIB PEMASTIAN PERSYARATAN TEKNIS RANGKA DAIHATSU GRANMAX DI SEKSI PENGUJIAN KENDARAAN BERMOTOR KABUPATEN BANTUL**".

I.2 Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pedoman pemastian persyaratan teknis rangka kendaraan di Seksi Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Bantul?
2. Bagaimana konsep penilaian kelaikan jalan kendaraan di Seksi Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Bantul?

I.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah peneliti hanya dilakukan pengujian rangka kendaraan Daihatsu Granmax di Seksi Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Bantul

I.4 Tujuan

1. Mengetahui pelaksanaan pemenuhan persyaratan teknis rangka kendaraan bermotor di Seksi Pengujian Kendaraan Bermotor Bantul;
2. Mengetahui pelaksanaan penilaian kelaikan jalan kendaraan bermotor di Seksi Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Bantul.

I.5 Manfaat

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengharapkan sesuatu dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk satu pihak, namun juga beberapa pihak yang terkait.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi;
- b. Hasil penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut terhadap pengembangan pelayanan di bidang Pengujian Kendaraan Bermotor.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

- 1) Memberikan gambaran dan masukan dalam pelaksanaan dan pengimplementasian di lapangan secara nyata;
- 2) Melatih kemampuan berfikir secara objektif terhadap segala permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan pengujian kendaraan bermotor;

b. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan

- 1) Memperoleh informasi tentang pengukuran dimensi kendaraan bermotor sebagai bahan pembelajaran;
- 2) Menjadi masukan untuk mengevaluasi bahan-bahan pengajaran dan peningkatan bahan ajar bagi civitas akademika Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ);

c. Bagi Seksi Pengujian Kendaraan Bermotor

- 1) Sebagai masukan guna pengembangan teknologi dibidang pengujian kendaraan bermotor khususnya pada pengukuran dimensi kendaraan serta meningkatkan kualitas maupun hasil dari pengujian kendaraan bermotor;
- 2) Untuk membantu proses pengujian sehingga lebih tepat waktu dan efisien.

d. Bagi Pengguna Jasa di Seksi Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Bantul

- 1) Memberikan pelayanan yang lebih efektif dan efisien
- 2) Pelayanan lebih optimal.

I.6 Waktu dan Tempat Pelaksanaan PKP

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2020 sampai dengan tanggal 19 Maret 2020. Data tersebut diambil pada jam kerja yaitu mulai hari Senin sampai dengan Jum'at pukul 07.30 sampai dengan 15.00 WIB.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Seksi Daerah Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

I.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari :

- a. Halaman Judul
- b. Halaman Persetujuan
- c. Halaman Pengesahaan
- d. Halaman Pernyataan
- e. Kata Pengantar
- f. Daftar Isi
- g. Daftar Gambar
- h. Daftar Tabel
- i. Daftar Lampiran

2. Bagian Utama/Isi

Pada bagian utama/isi berisi:

- a. Bab I Pendahuluan
- b. Bab II Tinjauan Pustaka
- c. Bab III Metode Penelitian
- d. Bab IV Hasil dan Pembahasan
- e. Bab V Penutup

3. Bagian Akhir

- a. Daftar Pustaka
- b. Lampiran – lampiran